



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi

Dian Priatiningsih

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Fangela Myas Sari

Program studi Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

*Corresponding Author: fangelamyassari@gmail.com

Diterima: September 2023; Direvisi: Oktober 2023; Dipublikasikan: November 2023

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of company growth, profitability, investment opportunity set, leverage, and firm size on accounting conservatism in Go Public manufacturing companies. The sample in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector consumer goods industry and is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015–2019. The number of samples were 14 companies taken by purposive sampling method. The analytical method of this study uses multiple regression with the SPSS 20 program which has previously passed the classical assumption test. The results of this study indicate that company growth has a negative and significant effect on accounting conservatism. Profitability has a positive and insignificant effect on accounting conservatism. The investment opportunity set has a positive and significant effect on accounting conservatism. Leverage has a positive and significant effect on accounting conservatism. Firm size has a positive and insignificant effect on accounting conservatism.*

Keyword: *Accounting Conservatism, Company Growth, Profitability, Investment Opportunity Set, Leverage, Firm Size*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, set peluang investasi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang Go Public. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2019. Jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan program SPSS 20 yang sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Investment Opportunity Set, Leverage, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini menuntut pelaku bisnis untuk selalu berkembang dalam menghadapi persaingan. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mempertahankan diri, salah satunya menambah modal mereka dengan mendatangkan investor atau kreditur. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan dalam pelaporan keuangan adalah konservatisme akuntansi, dimana prinsip tersebut

diterapkan sebagai respon terhadap kondisi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang. Dalam menghadapi ketidakpastian dalam dunia bisnis, pihak yang memiliki kepentingan dalam penggunaan laporan keuangan mengharapkan adanya transparansi dalam pelaporan, dengan penyajian angka yang tertera didalamnya dihitung dan diketahui secara jelas asal mulanya. Prinsip konservatisme sering disebut juga sebagai prinsip kehati-hatian, dimana hati-hati dalam pengakuan laba dan rugi, beban dan pendapatan, serta aset dan liabilitas. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan menghasilkan aset dan pendapatan pada nilai yang rendah, di sisi lain utang dan biaya pada nilai yang tinggi. Dengan kata lain, Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan dengan minimalisasi pelaporan laba kumulatif dan mengulur pengakuan pendapatan, dengan segera mengakui biaya, menurunkan penilaian aset dan meningkatkan pengukuran kewajiban (Rumapea et al., 2019) dalam (Priyono & Suhartini, 2022).

Prinsip konservatisme akuntansi sejauh ini masih menjadi prinsip yang kontroversial, dimana banyak kritik yang muncul, namun ada pula yang mendukung. Beberapa pihak menganggap prinsip konservatisme akuntansi sebagai penghambat dari pada laporan keuangan yang berkualitas, akan tetapi prinsip konservatisme sendiri bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Ross L. Watts, 2003). Dengan adanya sikap konservatif pada laporan keuangan diharapkan mampu membatasi manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan, selain itu dapat mengurangi biaya keagenan (LaFond & Watts, 2006).

Berikut beberapa faktor yang pernah diteliti, dimana dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, antara lain 1). peningkatan aset, ekuitas, laba, dan penjualan untuk meningkatkan *size* suatu perusahaan yang diproksikan dengan *company growth*, 2). laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang diproksikan dengan *profitability*, 3). adanya peluang investasi yang diproksikan dengan *investment opportunity set*, 4). tingkat utang pada suatu perusahaan yang diproksikan dengan *leverage*, dan 5). ukuran perusahaan dengan jumlah aset pada perusahaan yang diproksikan dengan *firm size*. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan kepada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berkembang seiring dengan kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksi realitas praktik-praktik akuntansi yang ada di masyarakat (R. L. Watts & Zimmerman, 1986). Teori akuntansi positif adalah teori yang mencoba menjelaskan suatu proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang tepat untuk menghadapi kondisi dan situasi tertentu di masa depan (Putra & Sari, 2020 dalam Priyono & Suhartini, 2022)

Company growth (pertumbuhan perusahaan)

Company growth (pertumbuhan perusahaan) adalah peningkatan atau penurunan pos-pos tertentu yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang dianalisis adalah perkembangan penjualan, laba bersih, laba dan deviden per saham (Kasmir, 2015 dalam Priyono & Suhartini, 2022)

Profitabilitas

Menurut Lubis et al. (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS)

Para pelaku bisnis kebanyakan melakukan investasi dalam jangka Panjang menekankan pada peluang investasi sebagai harapan adanya pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Gaver & Gaver, 1993). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan.(Y. D. Saputri, 2013)

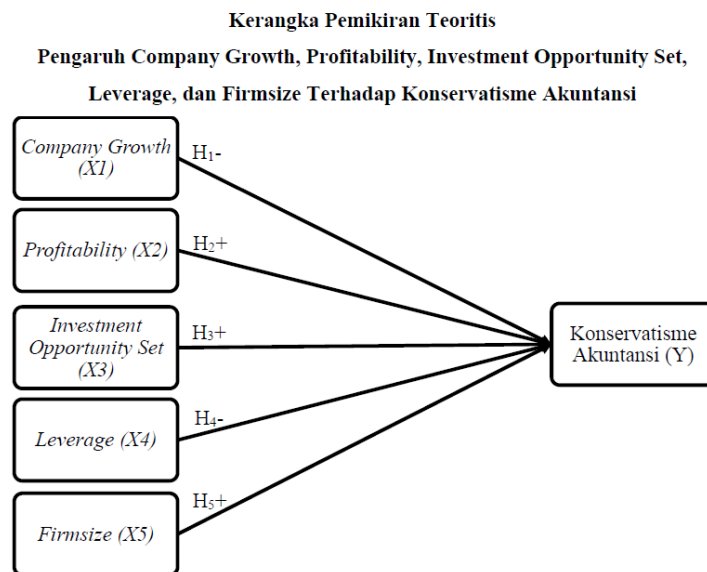
Leverage

Leverage sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam penggunaan dana yang didapat di luar perusahaan. Dengan menggunakan dana dari luar perusahaan maka akan timbul risiko yang lebih besar bagi perusahaan dalam pengembalian dana ataupun sebaliknya mendapatkan keuntungan (Hardianti dkk., 2020 dalam Rahmi & Wijaya, 2022)

Ukuran Perusahaan (Firm size)

Menurut Saputri et al. (2023) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset perusahaan yang tertulis dalam laporan keuangan auditan dengan menggunakan logaritma.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang, dan lainnya. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar (A. S. Ahmed & Duellman, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat, 2022 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi, maka dengan melihat hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis pertama :

H1: *Company growth* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memiliki kesempatan bersaing lebih baik dengan jenis perusahaan yang sama. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) dan

Saputri (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat, 2022 bahwa profitabilitas dengan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan, dengan penjelasan dan hasil diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis kedua :

H2 : Profitability berpengaruh positif terhadap konservatisme Akuntansi

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Saputri (2013) *investment opportunity set* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan *investment opportunity set* akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. *Investment opportunity set (IOS)* merupakan nilai sekarang dan pilihan perusahaan untuk membuat investasi pada masa yang akan datang. *Investment opportunity set (IOS)* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang (Aristantia dan Putra 2015) dalam (Angela dan Salim, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Angela dan Salim, 2020) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan penelitian yang dilakukan oleh (Y. D. Saputri, 2013) bahwa IOS dengan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan, dengan hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis ketiga :

H3: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam penggunaan dana yang didapat di luar perusahaan. Dengan menggunakan dana dari luar perusahaan maka akan timbul risiko yang lebih besar bagi perusahaan dalam pengembalian dana ataupun sebaliknya mendapatkan keuntungan (Hardianti dkk., 2020 dalam Rahmi & Wijaya, 2022). *Leverage* adalah penggunaan dana pinjaman atau utang untuk memperoleh aset atau modal yang lebih besar dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan (Dewi, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rica & Wulandari (2019) dan (Angela dan Salim, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan penjelasan dan hasil diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis keempat :

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Aset yang dimiliki perusahaan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengklasifikasi antara perusahaan besar maupun kecil. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, sehingga lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan jumlah aset yang kecil. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya keberhasilan pemegang saham.(Pratama, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian yang dilakukan oleh Rica & Wulandari (2019) dan Agustina et al. (2016) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis kelima :

H5 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe kausalitas. Kausalitas adalah penelitian yang mempunyai tujuan utama membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk yang mempengaruhi disebut variabel independen sedangkan yang dipengaruhi oleh perubahan variabel independent disebut variabel dependen (Sekaran, 2006).

Populasi, Sampel, dan Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sukandarrumidi, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sukandarrumidi, 2006). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang ditarik berdasarkan pertimbangan. Berikut adalah kriteria dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan selama periode 2015- 2019 secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Pemilihan Sample

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.	183
Perusahaan Manufaktur selain Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI periode 2015-2019.	(160)
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian ini.	(10)

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi – asumsi klasik dari hasil regresi yang telah dilakukan. Asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 5. 3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18842107
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi dari data yang diteliti adalah 0.639. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa data telah memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Growth	.740	1.351
ROE	.696	1.436
IOS	.540	1.853
Lev	.746	1.341
Size	.968	1.033

a. Dependent Variable: ConAcc

Tabel 5.4 menunjukkan semua nilai Tolerance masing- masing variable tidak ada yang kurang dari 0,10 dan semua nilai VIF berada di bawah 10, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

c. uji Autokorelasi

Tabel 5. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.758	.739	.1956358	1.977

a. Predictors: (Constant), Size, IOS, Lev, Growth, ROE
b. Dependent Variable: lag_ConAcc

Berdasarkan hasil di atas, nilai Durbin Watson adalah 1.977 sedangkan untuk nilai du dengan jumlah data (N) 70 yang terdiri dari 5 variabel adalah sebesar 1.768, sehingga nilai DW lebih besar dari nilai du dan dapat disimpulkan bahwa di data penelitian telah memenuhi uji autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. 6
Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gletser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.075	5.282		-.582	.563
Growth	.025	2.488	.001	.010	.992
ROE	-.291	.949	-.041	-.306	.760
IOS	-3.811	2.876	-.209	-1.325	.190
Lev	-.340	.694	-.072	-.490	.626
Size	.302	.180	.202	1.680	.098

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi untuk masing-masing variable adalah sebesar 0.992 untuk Growth, 0.760 untuk ROE, 0.190 untuk IOS, 0.626 untuk Lev, dan sebesar 0.098 untuk Size. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Kesimpulannya, model dapat diterima karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang mana terhindar dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.679	5	1.536	40.126	.000 ^b
	Residual	2.450	64	.038		
	Total	10.129	69			

a. Dependent Variable: ConAcc

b. Predictors: (Constant), Size, IOS, Lev, Growth, ROE

Berdasarkan tabel diatas, nilai F adalah 40.126 dengan nilai signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 sehingga model regresi layak atau fit untuk digunakan dan seluruh variabel independent berpengaruh terhadap ConAcc.

Tabel 5. 8
Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.548	.482		-1.137	.260
Growth	-.503	.166	-.216	-3.021	.004
ROE	.059	.085	.051	.691	.492
IOS	-1.914	.247	-.648	-7.739	.000
Lev	.122	.060	.146	2.047	.045
Size	.013	.017	.048	.773	.442

a. Dependent Variable: ConAcc

Gambar 5. 1

Rata-rata *Profitability* dan Konservatisme Akuntansi



Pembahasan

Pengaruh *Company Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *company growth* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa *company growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisien regresi sebesar -0.503. Hal ini berarti *company growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik t sesuai dengan hipotesis pertama.

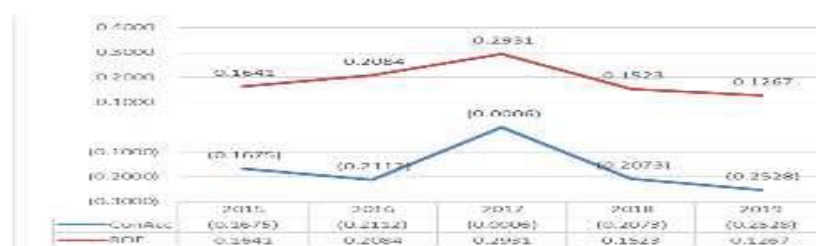
Company growth (pertumbuhan perusahaan) adalah peningkatan atau penurunan pos-pos tertentu yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2010). Pihak manajemen akan menunjukkan kinerja yang maksimal melalui tingkat penjualan dari tahun ke tahun yang semakin naik melalui laporan keuangan, sehingga hal ini akan membuat pihak manajemen mengabaikan prinsip akuntansi yang dapat menurunkan tingkat penjualan. Hal ini dikarenakan insentif yang berkaitan dengan kontrak atau perjanjian terhadap pemilik perusahaan sehubungan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui pertumbuhan penjualannya. Sejalan dengan hal tersebut teori akuntansi positif yaitu hipotesis *bonus plan* menyebutkan jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa datang ke periode sekarang (Kasmir, 2010). Sehingga manajemen akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang mana dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk memaksimalkan bonus yang didapatkan pihak manajemen berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan terhadap penjualan yang dihasilkan tinggi sehingga akan mengurangi penggunaan metode yang menurunkan laba yaitu prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Syafruddin (2020) dan penelitian yang di lakukan oleh Sudradjat, 2022 yang menyatakan bahwa pertumbuhan

perusahaan akan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) dan A. S. Ahmed & Duellman (2007), dimana menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Profitability* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa *profitability* memiliki nilai signifikan sebesar 0.492 (lebih besar dari 0.05) dengan koefisien regresi sebesar 0.059. Hal ini berarti *profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik t tidak sesuai dengan hipotesis kedua. *Profitability* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan aktiva atau modal yang dimiliki selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2010) profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *profitability* yang tinggi maupun rendah tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi, karena laba yang tinggi akan menghasilkan biaya politik yang tinggi (R. L. Watts & Zimmerman, 1986). Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat menggunakan alternatif untuk menekan biaya politik selain menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini *profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat dilihat pada perbandingan grafik kedua variabel sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Rata-rata *Profitability* dan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan gambar diatas, perubahan pada tingkat *profitability* tidak menyebabkan perubahan yang pasti pada konservatisme akuntansi. Disaat *profitability* naik, konservatisme akuntansi turun. Namun ketika *profitability* terjadi kenaikan lagi, konservatisme akuntansi ikut naik, sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengujian dan gambar 5.3 menunjukkan bahwa besar kecilnya *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-haq et al. (2019) dan sejalan dengan penelitian nya (Priyono & Suhartini, 2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) dan Saputri (2013), dimana menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian yang di lakukan oleh Sudradjat, 2022 bahwa profitabilitas dengan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang positif signifikan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisien regresi sebesar -1.914. Hal ini berarti *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik t tidak sesuai dengan hipotesis ketiga. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah set kesempatan investasi yang merupakan pilihan investasi di masa yang akan datang dan mencerminkan adanya pertumbuhan aktiva dan ekuitas. *Investment opportunity set* (IOS) dapat dikatakan sebagai kesempatan untuk berkembang, akan tetapi tidak semua perusahaan mampu melakukan eksekusi IOS di masa yang akan datang. Lafond & Rouchowdhury (2007) menyatakan bahwa potensi masalah yang akan muncul adalah ketika kebijakan investasi dibuat berdasarkan efek dari laba perusahaan.

Dalam masalah keagenan, manajerial (agen) memiliki insentif untuk menunda pengakuan kerugian karena hal ini akan berdampak pada pelaporan kinerja pihak manajemen. Berdasarkan teori akuntansi positif yaitu hipotesis *bonus plan*, manajemen akan meunjukkan kinerja yang baik guna memaksimalkan keuntungan pribadi untuk mendapatkan bonus dengan cara penundaan pengakuan rugi.

Pelaporan kinerja yang *overstate* yang dilakukan pihak manajemen misalnya dengan melakukan investasi pada *project* dengan NPV negatif. Investasi ini akan membuat nilai aktiva perusahaan terlihat besar namun dalam jangka Panjang sebenarnya merugikan perusahaan. IOS merupakan investasi perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan karena berkaitan dengan aspek tingkat pertumbuhan perusahaannya. Sehingga membuat manajemen tidak memperhatikan prinsip akuntansi yang mana dapat mengurangi sikap oportunistik dan membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiyati (2010) menyatakan *investment opportunity set* memiliki asosiasi negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas et al. (2017) dan Saputri (2013), dimana menyatakan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0.045 (lebih kecil dari 0.05) dengan koefisien regresi sebesar 0.122. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik t tidak sesuai dengan hipotesis keempat. Menurut (Hardianti dkk., 2020) dalam (Rahmi & Wijaya, 2022) *Leverage* sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam penggunaan dana yang didapat di luar perusahaan. Dengan menggunakan dana dari luar perusahaan maka akan timbul risiko yang lebih besar bagi perusahaan dalam pengembalian dana ataupun sebaliknya mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan berarti kondisi keuangan perusahaan tidak begitu baik, maka dalam masalah keagenan kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan yang dilakukan pihak manajemen.

Kreditur akan cenderung menuntut pihak manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Karena dengan diterapkannya prinsip konservatisme maka laba yang dihasilkan akan cenderung rendah, sehingga akan mengurangi distribusi laba kepada investor maupun pemegang saham dalam bentuk deviden. Hal ini dilakukan kreditur karena memiliki kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya. Dapat diartikan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Salim, 2020 dimana menyebutkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono & Suhartini, 2022 karena *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa *firm size* memiliki nilai signifikan sebesar 0.442 (lebih besar dari 0.05) dengan

koefisien regresi sebesar 0.013. Hal ini berarti *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik t tidak sesuai dengan hipotesis kelima.

Nilai koefisien model regresi linier berganda untuk ukuran perusahaan bertanda positif, sehingga hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif hipotesis biaya politik mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan nilai aset yang akan cenderung menurunkan laba yang dihasilkan sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode berikutnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari biaya politik yang tinggi seperti tuntutan lingkungan dan tekanan dari pemerintah. Akan tetapi terjadi sebaliknya, penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan sampel perusahaan go public sudah diawasi oleh pemerintah (Sinambela & Almilia, 2018). Perusahaan yang akan menyampaikan laporan keuangannya harus sangat hati-hati sebab diperiksa kembali oleh otoritas jasa keuangan yang menyebabkan walaupun perusahaan kecil tetap melakukan konservatisme akuntansi. Selain itu, proyeksi yang digunakan dalam ukuran perusahaan dalam biaya politik yaitu total aset. Sehingga tidak dapat mencerminkan pengeluaran perusahaan, sebab biaya politik adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk hal yang berkaitan dengan pajak, hukum, buruh dan lain-lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono & Suhartini, 2022 yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., 2021 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh *company growth*, *profitability*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan *firm size* terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis menggunakan alat statistik SPSS 20 dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2019. Hasil pengujian hipotesis secara kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F sebesar 40.126 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen layak untuk digunakan terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan:

1. *Company growth* (Growth) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc). Dengan kata lain peningkatan Growth akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (ConAcc).
2. *Profitability* (ROE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc). Dengan kata lain ROE tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc).
3. *Investment opportunity set* (IOS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc). Dengan kata lain Dengan kata lain peningkatan IOS akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (ConAcc).
4. *Leverage* (Lev) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc). Dengan kata lain Dengan kata lain peningkatan Lev memiliki dampak terhadap tingkat konservatisme akuntansi (ConAcc).
5. *Firm size* (Size) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc). Dengan kata lain Size tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (ConAcc).

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 14 perusahaan dari 24 perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan semua perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relative singkat yakni hanya 5 tahun, yaitu periode 2015 sampai 2019.
3. Tidak semua sampel pada penelitian ini mengalami pertumbuhan penjualan tiap tahunnya, dimana masih ada perusahaan yang mengalami penurunan perusahaan. Sehingga hal ini dianggap bahwa kurang relevan dengan proksi yang digunakan pada salah satu variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela dan Salim. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45*. 8(2), 44–50.
- Pratama. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner*, 6(3), 2712–2720. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Saputri, D. A., Wandani, F. T., & Shiyammurti, N. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 58–61. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 2(2), 191–198.
- Sudradjat, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1318>